

**SATUAN 3B
Matrik Rencana Kerja
Tahun Anggaran 2014**

BALAI BESAR PULP DAN KERTAS

NO	JUDUL PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	OUTPUT	VOLUME	KOMPONEN INPUT	LATAR BELAKANG/MASALAH	TUJUAN / SASARAN	RUANG LINGKUP KEGIATAN	LOKASI	DANA (Rp.)	Keterangan*	Keterangan Pembiayaan	
												RM	PNBP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
VIII	PENGKAJIAN KEBIJAKAN IKLIM DAN MUTU INDUSTRI												
1862	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PULP DAN KERTAS									19.719.281.000		16.663.612.000	3.055.669.000
		- Jumlah hasil litbang	001 Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri 1868.001	7 Penelitian						585.744.000			
					011 Aplikasi Pemanfaatan Sludge Industri Pulp dan Kertas Untuk Chipboard	<p>1. Keputusan Presiden R.I Nomor 42 tahun 2002.</p> <p>2. Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006.</p> <p>3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2008.</p> <p>4. UU RI No. 32 Tahun 2009.</p> <p>proposal ini diajukan untuk melakukan penelitian pembuatan karton chipboard dari limbah sludge IPAL industri pulp dan kertas. Dukungan dari Pemerintah diharapkan agar hasil penelitian ini dapat diaplikasikan di industri. Mengingat bahwa pemanfaatan untuk menjadikan suatu produk maka perlu melakukan uji TCLP terhadap produk selain sifat kualitasnya</p>	[1] Memanfaatkan limbah sludge IPAL untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan chipboard yang memenuhi syarat dan aman bagi lingkungan. [2] Mengatasi permasalahan pengelolaan sludge IPAL Industri Pulp dan Kertas. [3] Memperoleh data potensi limbah sludge IPAL industri pulp dan kertas di Indonesia yang layak dimanfaatkan sebagai bahan baku karton chipboard dan memberikan gambaran kualitas produk yang diharapkan sesuai dengan SNI.	[1] Survey lapangan dan pengambilan contoh sludge IPAL industri kertas [2] Karakterisasi sludge IPAL dan analisis logam berat (TCLP) [3] Percobaan skala laboratorium [4] Hasil percobaan skala laboratorium dijadikan sebagai dasar untuk penerapan skala pilot. [5] Membuat usulan tentang kriteria kualitas chipboard dari limbah sludge industri pulp dan Kertas untuk menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI) kepada Pemerintah.	Bandung	98.160.000			
					012 Kajian Karakteristik Kertas Untuk Kemasan Pangan	<p>1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 99, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3656);</p> <p>2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821);</p> <p>3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);</p> <p>4. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3867);</p> <p>5. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4424)</p> <p>Di Indonesia produsen kertas glasin dan kertas tahan lemak sebagai kertas dasar kemasan untuk makanan cukup banyak, namun ditemukan pula produk impor yang beredar di pasar nasional terutama berasal dari Cina dan India. Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk kertas glasin sudah diterbitkan oleh BSN, namun standar tersebut belum memuat persyaratan penggunaannya sebagai kertas kemasan makanan. Khususnya pada penggunaan sebagai kemasan primer dimana kertas tersebut akan bersentuhan langsung dengan produk makanan yang dikemas, perlu dipertimbangkan faktor keamanannya terhadap produk makanan yang dikemas. Untuk itu kajian ini perlu dilakukan dalam rangka mempelajari karakteristik kertas yang berpengaruh terhadap keamanan makanan yang dikemas.</p>	[1] Mengidentifikasi tahapan kritis dalam proses pembuatan dan proses converting kertas yang berpengaruh terhadap karakteristik kertas yang akan digunakan sebagai pengemas primer produk makanan. [2] Mengkaji karakteristik kertas yang berpengaruh pada keamanan produk makanan yang dikemas. [3] Mendapatkan data/informasi tentang karakteristik kertas kemasan yang telah beredar dan digunakan di Indonesia.	[1] Jenis kemasan: kemasan primer [2] Jenis kertas : kertas dasar untuk laminasi plastik, kertas glasin, kertas grease proof [3] Jenis pangan : makanan siap konsumsi seperti nasi, cake, atau jenis makanan lainnya yang mengandung air dan minyak/mentega/margarin [4] Proses pengemasan : kondisi panas [5] Pengamatan : proses produksi dan converting kertas kemasan makanan [6] Parameter : sifat fisik dan sifat kimia lembaran yang berhubungan dengan keamanan pangan yang dikemas.	Bandung	86.994.000			

				013 Pengembangan Bioproses Untuk Produksi Pulp Ramah Lingkungan dari Bahan Non-Kayu	<p>a. Peraturan Presiden RI No. 28 Tahun 2008. b. Renstra BPKIMI Tahun 2010-2014 tentang Tugas Pokok dan Fungsi (Pelaksanaan Penelitian dan Pengkajian Serta Penyusunan Rencana Kebijakan Makro Pengembangan Industri Jangka Menengah dan Panjang, Kebijakan Klaster Industri Prioritas Serta Iklim dan Mutu Industri c. Renstra BBPK Tahun 2010-2014 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi</p> <p>Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memanfaatkan potensi bahan non-wood seperti rami, kenaf dan abaka sebagai sumber serat panjang melalui proses soda untuk memperoleh selulosa dan hemiselulosa dengan menyingkirkan lignin. Teknologi bioproses melalui penggunaan mikroorganisme yang mampu mendegradasi lignin merupakan salah satu metode ramah lingkungan karena lignin didegradasi secara biologis dengan produk akhir berupa karbondioksida. Bioproses dapat diterapkan pada tahapan pulping dan pemutihan (bleaching). Hal ini sangat berbeda dengan proses kimia yang menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan. Akan tetapi, proses kimia memiliki kelebihan dalam hal waktu reaksinya lebih cepat dibandingkan proses biologi. Oleh karena itu, kombinasi antara proses biologi dan proses kimia dapat diterapkan untuk mengurangi limbah yang dihasilkan dan dari sisi waktu masih relatif cepat</p>	<p>[1] Menentukan jenis jamur pelapuk putih dan kondisi optimum penyiangan lignin [2] Menentukan kondisi optimum proses pulping</p>	<p>[1] Proses delignifikasi: Jamur pelapuk putih yang digunakan adalah <i>Marasmius sp.</i>, <i>Trametes hirsuta</i>, <i>Trametes versicolor</i> dan <i>Phanerochaete cryosporium</i>. Sedangkan non-wood yang digunakan adalah kenaf dan rami [2] Proses pulping: Proses pulping menggunakan proses soda dengan variasi pada aktif alkali</p>	Bandung	77.180.000			
				014 Pembuatan Pelet Pupuk Organik Berbasis Lumpur Biologi IPAL Industri Kertas Hasil Proses Digestasi Anaerobik	<p>1) Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006. 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 3) Permen LH Nomor 2 Tahun 2008 4) Peraturan Menteri Pertanian No.70/Permentan/SR.140/10/2011</p> <p>Penelitian ini diajukan sebagai penelitian lanjutan yang akan lebih difokuskan pada produksi pelet pupuk organik berbasis lumpur biologi industri kertas hasil proses digestasi anaerobik. Pupuk organik dibuat melalui proses digestasi anaerobik pada kondisi optimumnya. Kondisi optimum telah diperoleh dari penelitian sebelumnya. Tahapan pembuatan pelet pupuk organik meliputi penambahan bahan perekat, pengeringan dan pembentukan pelet. Efektivitas pelet pupuk organik terhadap pertumbuhan tanaman akan dilakukan mengacu pada Permentan No. 70 Tahun 2011. Kualitas pelet pupuk organik yang memenuhi syarat untuk diaplikasikan ke lahan pertanian adalah yang memenuhi persyaratan baku mutu spesifikasi pelet pupuk organik sebagai pembenah tanah organik menurut Permentan No. 70 Tahun 2011 dan lulus uji efektivitas</p>	<p>[1] Produksi pelet pupuk organik berbasis lumpur biologi IPAL industri kertas [2] Uji efektivitas pelet pupuk organik terhadap tanaman [3] Mengkaji kelayakan ekonomi produksi pelet pupuk organik berbasis lumpur biologi IPAL industri kertas</p>	<p>[1] Pengadaan reaktor dan aksesoriannya serta biomassa mikroba [2] Pembuatan pupuk organik melalui digestasi anaerobik yang kemudian dilanjutkan dengan penghilangan air (dewatering) [3] Percobaan pembuatan pelet pupuk organik dengan variasi bahan perekat [4] Uji efektivitas pelet pupuk organik terhadap tanaman [5] Perhitungan analisis kelayakan ekonomi produksi pelet pupuk organik</p>	Bandung	107.080.000			
				015 Bambu sebagai Bahan baku Dissolving Pulp Pengganti Kapas untuk Serat Rayon	<p>a. Keputusan Presiden RI nomor 42 tahun 2002 (Lembaga Negara Republik Indonesia nomor 73 tahun 2002 tambahan Lembaga Negara nomor 4212) b. Keputusan Menteri Perindustrian nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006.</p> <p>Terbatasnya ketersediaan kapas sebagai bahan baku rayon, menyebabkan permintaan dissolving pulp cukup tinggi sebagai bahan pengganti/substitusi kapas untuk bahan baku serat rayon. Selain itu bahan baku dissolving pulp di Indonesia masih terbatas pada kayu daun jenis tertentu. Bambu diharapkan menjadi salah satu bahan baku alternatif untuk pembuatan dissolving pulp sebagai bahan baku serat rayon, karena potensi tanaman bambu di Indonesia cukup besar.</p>	<p>Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) tahun: Tahun ke 1 (pertama) yaitu mengetahui jenis bambu yang cocok dari beberapa jenis/spesies bambu sebagai bahan baku dissolving pulp dan kondisi pembuatan dissolving pulpnya menggunakan proses Prehidrolisa-Kraft (PHK) dengan kualitas yang baik dan dapat memenuhi standar yang berlaku. Tahun ke 2 (dua) yaitu mengetahui kualitas serat rayon yang dihasilkan dari dissolving pulp terpilih dan campuran bambu serta kondisi pembuatan viskosa rayonnya</p>	<p>Kegiatan penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup pembuatan pulp rayon atau dissolving pulp (Tahun ke 1) menggunakan bahan baku beberapa jenis bambu pada skala laboratorium dan untuk Tahun ke 2 pembuatan rayon variasi kondisi menggunakan dissolving pulp hasil yang optimal dan campuran jenis bambu pada tahun pertama pada skala laboratorium</p>	Bandung	72.140.000			
				016 Potensi Bambu Sebagai Bahan Baku Kertas Khusus	<p>1 Keputusan Presiden R.I Nomor 42 tahun 2002 (Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2002 Tambahan Lembaga Negara Nomor 4212). 2 Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006.</p> <p>Pemakaian serat bambu dalam sebagai bahan baku pulp diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam substitusi serat panjang, diversifikasi penggunaan bahan baku pulp dan menambah keberagaman pulp nonkayu untuk produk kertas khusus. Jenis kertas khusus antara lain kertas sekuriti, seed germination paper, abrasive base paper, pre-impregnated décor paper, release paper, wallpaper base, vegetable parchment. Salah satu kelebihan penggunaan pulp bambu adalah produk kertas yang dihasilkan tidak perlu mengikuti Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) karena bambu termasuk ke dalam kelompok nonkayu</p>	<p>[1] Untuk mengetahui potensi jenis bambu yang dapat digunakan dalam proses pembuatan pulp. [2] Untuk mendapatkan kondisi optimum proses pulping pada pembuatan pulp</p>	<p>Kegiatan penelitian ini dibatasi hanya dalam lingkup pembuatan pulp dan kertas khusus menggunakan bahan baku tiga jenis bambu pada skala laboratorium</p>	Bandung	72.370.000			

				017	Peningkatan Mutu Kertas Bekas Menggunakan Ekstrak Xylan Dari Tongkol Jagung	a. Peraturan Presiden RI no 28 tahun 2008. b. Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 42/M.IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006. Penelitian ini menggunakan pulp yang berasal dari serat daur ulang OCC (old corrugated containers) lokal dan xylan yang berasal dari tongkol jagung. Pemilihan tongkol jagung sebagai bahan untuk mengekstrak xilan karena tongkol jagung memiliki kandungan xilan yang tertinggi diantara limbah pertanian lainnya. Tingginya kandungan xilan ditunjukkan oleh kandungan hemiselulosanya. Berdasarkan hasil karakterisasi awal, tongkol jagung memiliki kandungan hemiselulosa sebesar 32,07% sehingga cocok untuk digunakan untuk produksi xilanase (Purwita C.A, 2011)	mendapatkan kondisi optimum penambahan xylan terhadap serat sekunder	[1] Ekstrak xylan dari tongkol jagung menggunakan metode sesuai dengan Purwita,CA,2011 seret karakterisasi [2] Aplikasi xylan terhadap lembaran pada variasi elektrolit, temperature dan dosis [3] Pengujian stok meliputi uji karbosilik dan WRV [4] Pengujian lembaran kertas meliputi, indeks tarik, sobek , retak dan koefisien scattering [5] Analisa SEM lembaran	Bandung	71.820.000				
			002	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri 1868.002	1	Penelitian					100.850.000			
				011	Perekayasaan Alat Pengujian Sifat Recyclability Kertas Bekas	a. Peraturan Menteri Perindustrian RI No. 42/M-IND/PER/6/200 . b. Peraturan Presiden RI No. 28 Tahun 2008 c. Undang-undang No. 32 Tahun 2009, pasal 43 ayat (3) butir g mengenai pengembangan sistem label lingkungan. d. Pedoman Klaim Lingkungan Swadeklarasi, Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2009. e. Peraturan Pemerintah No. 102 tahun 2000. f. Peraturan Menteri Perindustrian No. 86/M-IND/PER/9/2009. Saat ini proses evaluasi pada sertifikasi ekolabel tipe II (swadeklarasi) terhadap kertas / bahan baku kertas yang dapat didaur ulang menggunakan pendekatan uji formasi pada kertas hasil daur ulang. Hal ini hanya menunjukkan salah satu sifat dari kedaurulangan kertas. Sifat lain seperti kekuatan, yield, aspek operasional, noda dan lainnya tidak tergambar dalam uji tersebut. The American Forest & Paper Association (AF&PA) dan the Fibre Box Association (FBA) telah mengembangkan sebuah standar untuk evaluasi sifat kemampuan daur ulang kertas menggunakan prinsip "screening methode". Mengacu pada standar yang telah ditetapkan tersebut diperlukan perekayasaan peralatan proses daur ulang kertas untuk evaluasi sifat kemampuan daur ulang kertas.	merekayasa peralatan proses evaluasi sifat kemampuan daur ulang kertas	Penelitian Perekayasaan peralatan ini meliputi Perancangan peralatan evaluasi sifat kemampuan daur ulang kertas untuk menentukan kemampuan daur ulang kertas mendukung Sertifikasi ekolabel tipe II (dua) klaim lingkungan swadeklarasi	Bandung	100.850.000				
			003	Layanan Jasa Teknis 1868.003	7	Layanan					2.313.249.000			2.313.249.000
				011	Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis dalam penelitian dan pengembangan.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa penelitian dan pengembangan	Kegiatan ini meliputi Penelitian dan Pengembangan	Bandung	492.619.000				492.619.000
				012	Penyelenggaraan Standardisasi	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis yang berhubungan dengan penyusunan standar baik untuk produk maupun kompetensi SDM IPK	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa standardisasi	Kegiatan ini meliputi Standardisasi	Bandung	66.080.000				66.080.000
				013	Penyelenggaraan Kalibrasi	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis dalam bidang kalibrasi alat ukur dan alat uji sehingga hasil pengukurannya sesuai dengan standar.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa kalibrasi	Kegiatan ini meliputi Kalibrasi	Bandung	127.700.000				127.700.000
				014	Pengujian	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. BBPK berperan sebagai instansi pengujian untuk menguji bahan baku, bahan penolong, bahan kimia, produk dan limbah yang dihasilkan oleh industri sesuai dengan peruntukannya.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa pengujian	Kegiatan ini meliputi Pengujian	Bandung	765.640.000				765.640.000
				015	Kegiatan Pembinaan dan Konsultansi	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis berupa pembinaan dan konsultansi yang berhubungan dengan pemecahan masalah teknologi/proses, kualitas produk serta pencegahan pencemaran lingkungan.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa pembinaan dan konsultansi	Kegiatan ini meliputi Pembinaan dan Konsultansi	Bandung	55.440.000				55.440.000

					016 Kegiatan Sertifikasi	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis berupa memberikan sertifikat ekolabel produk kertas,serta sertifikasi recycle content dan recyclability kertas.	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa sertifikasi	Kegiatan ini meliputi Sertifikasi	Bandung	309.100.000			309.100.000	
					017 Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Untuk mengembangkan potensi Balai dalam menunjang tugas pokok dan fungsinya dan sesuai dengan visi dan misinya, BBPK turut berperan serta dalam pengembangan industri pulp dan kertas nasional maupun masyarakat industri lainnya dalam bentuk jasa pelayanan teknis melalui upaya dan pengendalian kualitas produk, penyediaan bahan baku, peningkatan sumber daya manusia, serta peningkatan efisiensi proses dan produk guna meningkatkan daya saing. Salah satu peran BBPK dalam pengembangan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan jasa teknis berupa penyelenggaraan diklat untuk meningkatkan kompetensi personidni bidang teknologi pulp dan kertas	memberikan jasa pelayanan teknis kepada Industri pengguna berupa pendidikan dan pelatihan	Kegiatan ini meliputi Pendidikan dan Pelatihan	Bandung	496.670.000			496.670.000	
			004 Pengembangan Kelembagaan Balai Besar / Baristand Industri 1868.004	9 Kegiatan	001 Pengembangan SDM					830.975.000		622.875.000	208.100.000	
					011 Pendidikan dan pelatihan struktural	Agar berperan dalam pengembangan industri pulp dan kertas (IPK) nasional, kemampuan SDM Manajerial Struktural BBPK harus terus menerus ditingkatkan. Sebab itu SDM BBPK perlu diberi pendidikan dan pelatihan struktural sesuai jabatannya.	Mengikutsertakan pimpinan Balai Besar Pulp dan Kertas dalam pendidikan dan pelatihan struktural sebagai wahana untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dalam sebuah organisasi pemerintah serta agar mampu memahami aturan-aturan dalam ruang lingkup kepemimpinan dalam organisasi pemerintah	Kegiatan ini meliputi : Diklatpim, Ujian Dinas, Diklat Penyetaraan Golongan, serta pemenuhan sarana pendukung Pendidikan dan Pelatihan Struktural ini.	Bandung	46.320.000				
					012 Pendidikan dan pelatihan teknis	Agar berperan dalam pengembangan industri pulp dan kertas (IPK) nasional, kemampuan teknis SDM BBPK harus ditingkatkan terus menerus. SDM BBPK harus diberi pendidikan dan pelatihan teknis yang sesuai dengan kebutuhan BBPK untuk melayani masyarakat IPK.	Mengikutsertakan peneliti/ teknis/ tenaga ahli atau calon peneliti/ teknis/ tenaga ahli Balai Besar Pulp dan Kertas untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan teknis	Kegiatan ini meliputi : Pelatihan Teknis, Seminar Bulan Mutu Nasional, Seminar dan Sosialisasi aktifitas MASTAN, Pelatihan ISO 9001:2000 dan ISO 17025:2005, Pelatihan Asesor Sistem Manajemen Mutu, Pelatihan Kalibrasi serta Pelatihan Manajemen Mutu.	Bandung	93.600.000		63.600.000	30.000.000	
					013 Pendidikan dan pelatihan fungsional	Agar mampu berperan dalam pengembangan IPK nasional, kemampuan SDM fungsional BBPK harus ditingkatkan terus menerus. Untuk itu SDM BBPK perlu diberi pendidikan dan pelatihan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan BBPK untuk menjalankan tupoksinya	Mengikutsertakan pegawai Balai Besar Pulp dan Kertas yang memiliki potensi untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan fungsional peneliti	Kegiatan ini meliputi Pelatihan Fungsional Peneliti	Bandung	47.040.000				
					002 Pengembangan Kelembagaan									
					011 Pengelolaan Sistem Mutu dan HKI	Sejalan dengan pengembangan otonomi daerah, harapan peningkatan layanan kepada masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan cepat tercapai merupakan tuntutan yang mengemuka. Peningkatan layanan tersebut akan dapat terlaksana jika dan hanya jika instansi pemerintah, baik di pusat maupun di daerah, mempunyai kemampuan yang prima di segala sektor layanan. Kemampuan prima dapat dicapai apabila instansi pemerintah mempunyai kompetensi yang tinggi di bidangnya. Untuk itu Balai Besar Pulp dan Kertas berusaha senantiasa meningkatkan kemampuan kelembagaan dengan menerapkan sistem ISO 9001:2008 (manajemen), ISO 17025:2005 (laboratorium) dan KNAPPP (akreditasi lembaga litbang) dengan tujuan untuk memberikan pelayanan secara maksimal kepada masyarakat sebagai pengguna layanan jasa Balai Besar Pulp dan Kertas. Balai Besar Pulp dan Kertas juga akan mengembangkan Klinik Hak Kekayaan Intelektual (HKI) guna memberikan wahana bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitiannya yang diarahkan untuk kegiatan paten. Disamping itu, Klinik HKI ini juga diperuntukkan untuk masyarakat industri pulp dan kertas sebagai sarana konsultasi tentang hak paten di bidang pulp dan kertas. Saat ini BBPK juga telah memiliki Lembaga Sertifikasi Ekolabel (LSE), Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), yang sudah terakreditasi. Oleh karena itu, semua sistem mutu, laboratorium ataupun lembaga yang sudah terakreditasi, akan dilakukan survaien setiap tahun.	[1] Mengelola sistem mutu yang sudah ada di Balai Besar Pulp dan Kertas [2] Pengusulan Paten	Kegiatan ini meliputi sistem mutu BBPK	Bandung	180.330.000				
					012 Penyusunan Dokumen Renstra BBPK Tahun 2015-2019	Tahun 2014 merupakan akhir dari periode Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Besar Pulp dan Kertas (BBPK) Tahun 2010 – 2014. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi perbaikan serta perencanaan pelaksanaan program periode 5 tahun berikutnya, sebagai tolok ukur manajemen untuk meninjau keberhasilan program dan pengukuran kinerja BBPK jangka pendek dan jangka menengah	Menyusun dokumen renstra BBPK tahun 2015-2019	Ruang lingkup kegiatan samapai pada tahap penyusunan dokumen. Untuk sosialisasi dilaksanakan pada tahun 2014	Bandung	43.530.000				

				013	Penerbitan Jurnal Selulosa	Jurnal Selulosa merupakan sarana publikasi hasil riset para peneliti dan perekayasa di bidang yang berhubungan dengan selulosa. Jurnal Selulosa terbit dua kali per tahun dan telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sebagai lembaga yang berwenang mengayomi peningkatan mutu majalah ilmiah. Untuk mempertahankan predikat jurnal ilmiah yang terakreditasi di tahun 2013 yang akan datang, maka Jurnal Selulosa perlu mempersiapkan diri untuk pengajuan akreditasi ulang guna mempertahankan sebagai majalah berkala ilmiah yang terakreditasi A	<ul style="list-style-type: none"> Menyebarkan/luaskan hasil penelitian kepada para peneliti lain, maupun masyarakat pengguna, termasuk industri yang langsung dapat memanfaatkannya. Mempertahankan majalah ilmiah berkala Jurnal Selulosa yang terakreditasi. Mengenalikan dan menyampaikan informasi tentang Jurnal Selulosa lewat media online 	Kegiatan ini meliputi penerbitan jurnal sebanyak dua kali	Bandung	87.150.000			
				014	Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Jasa Teknis	Masalah-masalah pokok dalam peningkatan manajemen pelayanan publik adalah perbaikan manajemen data, organisasi pelayanan, dan hubungan dengan pelanggan. Untuk itu perlu dibangun suatu sistem informasi (SI) pendukung untuk pengelolaan data hingga distribusi informasi ke pelanggan. Proses yang dilakukan selama ini dalam administrasi pelayanan jasa teknis adalah dengan mencatat dan mendatanya menggunakan catatan manual atau dengan berkas Ms. Excel. Hal tersebut dianggap kurang efisien dan efektif karena data tidak dapat diakses oleh bagian-bagian terkait. Diperlukan adanya suatu penyimpanan data yang terpusat dan terstruktur yang mencakup semua proses bisnis guna mendukung pengambilan keputusan secara tepat dan bermanfaat bagi semua pihak	menyediakan informasi pendukung pengambilan keputusan dengan memberikan kemudahan pemantauan kegiatan layanan jasa teknis	Pelayanan Jasa Teknis	Bandung	58.720.000			
				003	Promosi/Diseminasi								
				011	Diseminasi Teknologi Hasil Penelitian dan Pengembangan Pulp dan Kertas	Sesuai dengan TUPOKSI-nya, BBPK melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan bidang pulp, kertas, dan lingkungan dengan topik yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kondisi industri pulp dan kertas serta potensi sumber daya alam. Hasil penelitian tersebut perlu didiseminasi dan disosialisasikan ke masyarakat pengguna dan terkait sehingga keberadaan Balai akan lebih lebih dirasakan para pemangku kepentingan	Memasyarakatkan hasil litbang dan meningkatkan hubungan antara Balai dengan industri terkait dan keberadaan Balai diperlukan bagi perkembangan industri nasional	Ruang lingkup kegiatannya dibatasi dengan sosialisasi dan pemberian informasi ke masyarakat hasil-hasil penelitian dan pengembangan dari BBPK agar dapat terasa manfaatnya.	Bandung	96.185.000			
				012	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Teknologi Pulp dan Kertas	BBPK adalah lembaga litbang yang berada di bawah Kementerian Perindustrian yang bergerak dalam bidang Pulp, Kertas dan Lingkungan. Informasi tentang pelayanan jasa teknik dibidang Pulp, Kertas dan Lingkungan sangat penting untuk diketahui oleh kalangan yang membutuhkan, seperti pelaku bisnis, Industri Pulp dan Kertas, pengguna produk kertas, akademisi, serta berbagai pihak yang berkepentingan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka BBPK dalam tahun anggaran 2013 ini telah merencanakan untuk melakukan kegiatan promosi melalui pameran di lokasi-lokasi yang dinilai cukup strategis memiliki potensi untuk menjalin kerjasama pelayanan jasa di bidang Pulp, Kertas dan Lingkungan.	Promosi pelayanan jasa teknis BBPK	Kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi ini dibatasi pada pelaksanaan kegiatan pembuatan bahan informasi teknologi pulp dan kertas, serta pelaksanaan open house, road show dan keikutsertaan dalam kegiatan pameran.	Bandung	178.100.000			178.100.000
			005	Dokumen Perencanaan / Penganggaran / Pelaporan / Monitoring dan Evaluasi	8 Dokumen					219.770.000			
				011	Penyusunan Kegiatan dan Anggaran	Dalam rangka melaksanakan amanat undang-undang dan peraturan yang merupakan dasar hukum yang melandasi pengelolaan dan penggunaan anggaran negara yang meliputi belanja, pendapatan, aset dan lain-lain dalam mendukung pemerintahan yang bersih dan pemerintah yang baik maka perlu dilakukan penyusunan rencana kinerja anggaran dan fisik Balai yang dituangkan dalam bentuk dokumen RKA-KL dan DIPA	Menyusun rencana kinerja anggaran dan fisik Balai	Kegiatan ini meliputi penyusunan dokumen anggaran yaitu berupa RKAKL-DIPA yang akan dijadikan dasar oleh BBPK untuk melaksanakan seluruh kegiatan non litbang dan litbang dalam tahun anggaran yang berjalan.	Bandung	83.010.000			
				012	Monitoring dan Evaluasi	Kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan fisik dan anggaran yang dilaksanakan oleh BBPK. Dengan dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan pelaksanaan kegiatan dan tingkat penyerapan anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan.	Kegiatan ini bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai	Kegiatan ini meliputi proses monitoring internal triwulan dalam pelaksanaan kegiatan litbang TA. 2014	Bandung	68.070.000			
				013	Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi	Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, mengamanatkan Kepala Satuan Kerja sebagai Kuasa Pengguna Anggaran/ Barang bertugas menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Laporan berisi realisasi anggaran dan neraca keuangan yang meliputi belanja, pendapatan, aset, dan lain-lain untuk mendukung pemerintahan yang bersih dan yang baik (clean government – good governance). Untuk itu, diperlukan pencocokan (rekonsiliasi) terhadap realisasi anggaran, pendapatan, dan belanja yang diakui berdasarkan basis kas pada saat diterima atau dikeluarkan oleh dan dari Kas Umum Negara (KUN). Sedangkan neraca, aset, kewajiban, dan ekuitas dana diakui berdasarkan basis akrual, pada saat diperoleh hak atas aset dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan oleh dan dari KUN	Menyelenggarakan akuntansi dan pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dalam bentuk Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga yang akuntabel sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku	Rekonsiliasi dilakukan berjenjang, mulai dari tahap rekonsiliasi tingkat satuan kerja dengan KPPN Bandung I. Selanjutnya dilakukan di tingkat wilayah dengan Direktorat Jenderal Anggaran - Kantor wilayah Bandung II. Rekonsiliasi tingkat Eselon I dilakukan oleh BPPI dan Sekretariat Jenderal Departemen Perindustrian.	Bandung	41.330.000			
				014	Pengelolaan Barang Milik Negara	Sesuai Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, dimana di dalamnya termasuk barang milik/kekayaan negara (aset) merupakan tanggung jawab Kepala Satuan Kerja sebagai Kuasa Pengguna Anggaran/ Barang. Untuk maksud tersebut, perlu dilakukan pembenahan, perawatan dan pengawasan atas aset yang menjadi tanggung jawabnya serta wajib melaporkan sebagai pertanggungjawaban Kementerian/Lembaga dalam mendukung clean government – good governance	Menyelenggarakan akuntansi dan pertanggungjawaban pengelolaan barang kekayaan/milik negara tahun anggaran 2014	Ruang lingkup kegiatannya dibatasi oleh pembenahan, perawatan dan pengawasan atas aset yang menjadi tanggung jawab BBPK serta wajib melaporkan sebagai pertanggungjawaban Kementerian/Lembaga.	Bandung	27.360.000			

